

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Masalah karies ini sering terjadi pada anak-anak (Kemenkes RI, 2014).

Karies merupakan suatu penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya disebabkan oleh karbohidrat, mikroorganismenya, air ludah, permukaan gigi dan bentuk gigi (Tarigan, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) anak usia 12 tahun merupakan indikator kritis, karena sekitar 76,9% karies menyerang pada usia tersebut. Pada tingkat nasional terdapat 33,4% pada anak usia 12 tahun yang memiliki pengalaman karies gigi, yaitu adanya satu atau beberapa gigi yang membusuk hingga ke tingkat dentin dan diekstraksikan karena adanya karies pada gigi, lalu sisanya terdapat 66,6% bebas dari kerusakan gigi.

WHO mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Pada masa ini remaja dapat menerima kebiasaan dan perilaku yang baik yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Praktik kebersihan gigi dan mulut yang baik, khususnya menyikat gigi, sangat penting untuk mencegah karies gigi dan penyakit periodontal. Sementara kebiasaan buruk seperti merokok, minum minuman beralkohol dan asupan makanan yang buruk tidak hanya dapat mempengaruhi kondisi

kraniofasial (Petersen, 2003). Sebagian besar penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dikeluhkan masyarakat adalah karies gigi, bahkan menduduki urutan pertama dari 10 penyakit. Oleh karena itu, karies gigi bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), bila terjadi pada masa remaja, maka penyakit tersebut akan bertahan, bahkan menjadi lebih buruk dan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Kemenkes RI, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut yaitu masa remaja pada rentan usia 12-18 tahun. Terutama prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia mencapai 93%. Angka tersebut tinggi sekali dan perlu usaha yang luar biasa untuk menurunkannya terjadinya peningkatan karies gigi secara perlahan-lahan (Kemenkes RI, 2013). Maka dari itu, permasalahan karies di Indonesia harus didukung dengan payung hukum yaitu, dibuatnya Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 yaitu kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan serta dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, dan usaha kesehatan gigi sekolah (Kemenkes RI, 2013; Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melaksanakan program Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sejak tahun 1951. UKGS merupakan program tanggung jawab Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang bergerak dalam upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik disekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pokok program UKS/UKGS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, sehingga

dapat dicapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal bagi anak sekolah (Kemenkes RI, 2012).

Indeks DMF-T adalah menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi. DMF-T merupakan penjumlahan dari indeks D-T dan F-T yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang baik berupa *Decay/D* (gigi karies atau gigi berlubang), *Missing/M* (gigi cabut) dan *Filling/F* (gigi ditumpat). Indeks DMF-T Indonesia pada tahun 2013 adalah 4,6% yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah per gigi per 100 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 indeks DMF-T hampir sama dengan tahun 2013 yaitu 4,85% yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 485 buah gigi per 100 orang (Kemenkes, 2014).

Penyakit karies gigi penting dibahas karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas serta mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan karies gigi antara lain adalah bakteri *Streptococcus*, jenis makanan, kebiasaan perilaku menyikat gigi, dan faktor lainnya seperti adanya substrat yang mendukung pertumbuhan bakteri seperti karbohidrat terfermentasi pada gigi yang akan menyebabkan bakteri dapat bertahan hidup (Kidd & Bechal, 2013).

Karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi keparahan yang lebih luas. Ada berbagai macam cara untuk mencegah karies gigi, antara lain mengatur pola makan yang di konsumsi tiap hari, hindari makanan yang banyak mengandung gula, karbohidrat, dan makanan yang berjenis kariogenik, kontrol plak yang ada di gigi dengan cara menggosok gigi secara rutin setiap hari dua kali sehari serta menggosok gigi dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan mengenai tentang seputar karies gigi dan kebersihan gigi dan mulut (Tarigan, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alhidayati, dkk., (2019), Alini (2016), Khotimah, dkk., (2013), yaitu pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi, perilaku menyikat gigi dan kebiasaan mengkonsumsi jenis makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi.

Puskesmas Kecamatan Tamansari Jakarta Barat berlokasi di Jalan Ubi No. 178, RT.1/RW.6, Mangga Besar, Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Puskesmas Kecamatan Taman Sari memiliki beberapa program untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa, diantaranya kegiatan UKGS, penyuluhan kesehatan gigi, pemeriksaan gigi dan pelaksanaan sikat gigi masal. Pemeriksaan gigi dan mulut diperiksa oleh dokter gigi dari puskesmas pada siswa yang mengalami karies atau tidak dan pemeriksaan ini dilaksanakan sekali dalam setahun pada anak sekolah.

Sekolah SMP Negeri 54 Jakarta Barat merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Jalan Blandongan No.37 Kecamatan Tamansari. Sekolah ini memiliki fasilitas tempat pelayanan kesehatan bagi siswa dan siswinya yaitu Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Jumlah peserta didik di kelas VII SMP ini sebanyak 277 siswa. Berdasarkan adanya studi pendahuluan dengan wawancara pada dokter pelaksana UKGS di Puskesmas Kecamatan Taman Sari terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat, didapatkan prevalensi karies gigi tertinggi pada tahun 2019, yaitu sebesar 63,1% siswa kelas VII di SMP Negeri 54 yang mengalami karies gigi. Sedangkan hasil prevalensi karies gigi dari hasil skrining siswa kelas VII di SMP Negeri 54 pada tahun 2018 sebesar 43,8% yang mengalami karies gigi. Maka dari itu, data skrining tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap siswa yang mengalami karies gigi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut sangat memprihatinkan, karena gangguan kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di usia muda, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik fisik maupun psikososial. Untuk mencegah hal tersebut, maka kita harus tahu pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut,

memperhatikan perilaku cara menyikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan prosedur dan menjaga pola makan dengan mengurangi mengkonsumsi jenis makanan kariogenik yaitu mengurangi makanan manis dan lengket dalam kurun waktu sehari agar tidak menyebabkan karies pada gigi.

Berdasarkan, hasil studi pendahuluan dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 54 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, diketahui bahwa angka status karies gigi pada siswa SMP Negeri 54 Jakarta Barat yang mengalami karies gigi yang tinggi. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Taman Sari terdapat 175 siswa (63,1%) dari 277 siswa yang mengalami karies gigi pada tahun 2019. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran kejadian karies pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?

4. Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran mengkonsumsi jenis makanan kariogenik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?
8. Apakah ada hubungan antara konsumsi jenis makanan kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.

3. Mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran mengkonsumsi jenis makanan kariogenik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.
6. Mengetahui hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.
7. Mengetahui hubungan konsumsi makanan jenis kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pengetahuan dan masukan, khususnya mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat Tahun 2019.

1.5.2. Bagi Puskesmas

Memperoleh masukan bagi Puskesmas Kecamatan Taman Sari dalam upaya mewujudkan kesehatan anak usia dan remaja sekolah khususnya dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah dan melengkapi kepustakaan, khususnya yaitu mengenai Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 54 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat Tahun 2019.

1.5.4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar melalui pengamatan dan keterlibatan secara langsung serta untuk mengetahui pengaruh kejadian karies gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat tahun 2019. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data UKGS dari Puskesmas Kecamatan Taman Sari yaitu terdapat (63,1%) dari 277 siswa yang mengalami karies gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 54 Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 54 Jakarta Barat pada bulan September 2019 sampai dengan selesai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dan menggunakan data primer dimana pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner melalui *google form* karena dalam kondisi *pandemic covid-19*.